

PERANCANGAN ULANG INTERIOR PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI

REDESIGN INTERIOR OF SUNAN GUNUNG DJATI STATE ISLAMIC UNIVERSITY LIBRARY

Oleh:

Husnah Nur Indahsari, Ratri Wulandari S.T., M.Sc, Setiamurti Rahardjo S.T., M.T

Prodi S1 Desain Interior , Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

hnisdarwis@gmail.com, ratri.wulandari@gmail.com, icusrahardjo@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Univeristas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung merupakan salah satu universitas yang berkembang setiap tahunnya. Perkembangan tersebut berasal dari jumlah mahasiswa yang semakin bertambah setiap tahun dan penambahan fakultas dan jurusan yang disesuaikan dengan kemajuan pekerjaan yang ada di dunia kerja saat ini. Oleh sebab itu Univeristas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung harus memenuhi sistem pendidikan yang semakin bertambah dan berkualitas

Dalam memajukan sistem pendidikan didalam lingkungan Univeristas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung maka telah dibangun sebuah perpustakaan sebagai pemenuhan kebutuhan mahasiswa dalam menambah ilmu. perpustakaan tersebut telah dirancang menggunakan teknologi yang cukup maju dibandingkan perpustakaan universitas lainnya, namun perpustakaan tersebut belum memenuhi standar ketetapan pemerintah seperti kebutuhan ruangan dan *layouting*. Serta pengaplikasian teknologi untuk mencapai sasaran *smart library* didalam perpustakaan dan suasana yang

mencirikan keislaman sesuai dengan ciri Universitas

Melihat permasalahan diatas maka diperlukan sebuah perancangan perpustakaan yang mampu memenuhi standar kebutuhan fasilitas yang mampu memberikan pengalaman baru, meningkatkan aktifitas, serta memberikan waktu istirahat dengan memberikan hubungan bangunan dengan pengguna perpustakaan agar mencapai sasaran sebagai *Smart Library*

Kata Kunci : Perpustakaan, Universitas, Smart Library, Universitas Islam Negeri, Bandung.

ABSTRACT

The State Islamic University of Sunan Gunung Djati Bandung is one of the universities that develops every year. This development comes from the increasing number of students every year and the increase in faculties and departments that are adjusted to the progress of work in the workforce today. Therefore, the State Islamic University of Sunan Gunung Djati Bandung must fulfill an increasing and quality education system

Exposing the education system in the State Islamic University of Sunan Gunung Djati Bandung, a library has been built as a means of fulfilling students' needs in increasing knowledge. This library has been designed to use technology that is quite advanced compared to other university libraries, but the library does not meet the standards of government regulations such as room needs and layout. And the application of technology to achieve the goals of intelligent libraries in libraries and changes that characterize Islam in accordance with the characteristics of the University

A library design that is capable of meeting standard needs is needed which is able to provide new experiences, improve activities, and provide rest periods by providing library buildings with library users to achieve goals as Smart Library

Keyword : *Library, University, Smart Library, The State Islamic University, Bandung*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Universitas merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang mampu melayani masyarakat dimasa depan oleh sebab itu sebuah perpustakaan dijadikan sebagai lembaga pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan civitas dalam memperoleh pendidikan oleh sebab itu Universitas harus memenuhi berbagai fasilitas yang mendukung aktifitas civitasnya. Dalam memajukan perguruan Undang-undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 55 menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan Perguruan Tinggi harus memiliki Perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksana teknis yang bersama-sama dengan unit lain melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi melalui menghimpun, memilih, mengolah, merawat serta melayani sumber informasi kepada lembaga induk khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya termaksud Universitas

Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam rangka melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi maka dibangunlah Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan pada 18 April 1968 di atas areal tanah seluas 2100 m² dengan memiliki 4 lantai dengan total keseluruhan bangunan 4.928 m² sebagai sumber pembelajaran serta sumber intelektual yang amat penting dalam fungsinya sebagai pusat layanan informasi yang diperlukan oleh civitas akademika.

Pada Standar Nasional Perpustakaan tahun 2017 menerangkan bahwa salah satu fungsi perpustakaan adalah fungsi rekreasi, fungsi tersebut masih belum diterapkan di dalam perpustakaan. Dengan menambah fungsi rekreasi akan memberikan pengalaman bagi pengunjung sehingga menghasilkan keinginan untuk kembali lagi. Selain hal tersebut Pada Standar Nasional Perpustakaan tahun 2017 diterangkan bahwa jumlah koleksi wajib adalah 3 judul permata kuliah, pada Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati memiliki 45 program studi dengan apabila program studi memiliki 72 mata kuliah setiap program studi maka judul buku wajib yang diperlukan adalah 9.720 judul. Serta diterangkan bahwa jumlah buku pengayaan adalah 2 kali jumlah buku wajib berarti 19.440 judul buku. Dan penambahan judul buku pertahun adalah 3% dari jumlah total koleksi berarti jumlah keseluruhan koleksi yang harus dimiliki Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati adalah 29.882 judul sedangkan pada koleksi buku yang dimiliki Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati hanya kurang lebih 17.148 judul koleksi. Selain itu pada Standar Nasional Perpustakaan tahun 2017 dijabarkan bahwa perpustakaan harus melakukan pengembangan koleksi 3% pertahun dari jumlah koleksi yang ada dan melakukan cacah ulang maksimal 1 kali per 3 tahun namun pada Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati tidak terdapat bagian untuk menyimpan koleksi yang telah dicacah ulang dan menyimpan koleksi lama yang digantikan dengan koleksi yang lebih baru. Selain itu *layouting* ditata dengan tidak seimbang karena sarana diletakan pada satu sisi

saja sedangkan disisi lain terlihat kosong dan pada area lantai 4, sama sekali tidak digunakan selain sebagai area untuk mengadakan seminar. Selain itu tingkah laku mahasiswa yang sering duduk di lantai bukan pada area baca dikarenakan bahwa mahasiswa lebih menyukai berada didekat bagian koleksi yang diinginkan. Berdasarkan hasil survey pada bangunan perpustakaan diperoleh hasil bahwa belum ada fasilitas dan layanan untuk difabel meskipun civitas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati adalah manusia yang berbadan sehat dengan seluruh anggota tubuh yang berfungsi dengan baik, tidak menutup kemungkinan bahwa suatu saat nanti akan ada mahasiswa yang memerlukan fasilitas tersebut seperti Universitas Sebelas Maret yang telah memulai memerhatikan kebutuhan para penyandang disabilitas

Sebagai perpustakaan yang memiliki visi *menuju Smart Library 2025 yang Unggul dan Kompetitif di Asean* yang telah memiliki layanan sirkulasi mandiri dan otomatis seharusnya memiliki fasilitas teknologi yang memumpuni seperti perangkat komputer yang digunakan pemustaka. Pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati perangkat komputer hanya 8 unit yang merupakan komputer yang digunakan untuk kepentingan mahasiswa yang ingin wisuda dan hanya memiliki 1 unit komputer untuk mencari buku. Selain itu sarana penunjang seperti *self-service* yang harus diperbanyak dan perlu memisahkan pengembalian dan peminjaman agar tidak terjadi penumpukan pada 1 sarana saja.

Oleh sebab itu diperlukan perancangan ulang sebuah perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati yang bertujuan untuk dapat menampung semua koleksi yang sesuai dengan kebutuhan civitas dan mengoptimalkan *layouting* didalam bangunan serta mengisi bagian yang kosong dengan fasilitas yang membantu pemustaka, dan staf agar melakukan aktifitas didalam perpustakaan dengan baik yang berbasis teknologi yang mampu memberikan pengalaman baru

1.2 Identifikasi masalah

Hasil penjelasan latar belakang diketahui bahwa identifikasi masalah pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati berupa :

- 1) Belum tersedianya kelengkapan fasilitas sesuai kebutuhan pengguna perpustakaan yang berbasis teknologi untuk mencapai sasaran visi perpustakaan
- 2) Belum optimalnya *layouting* serta mengisi area kosong dengan kebutuhan fasilitas yang belum ada
- 3) Belum tersedianya layanan dan fasilitas difabel pada bangunan perpustakaan
- 4) Belum banyaknya penerapan sarana yang berbasis teknologi untuk menunjang pencapaian Visi perpustakaan menjadi *Smart Library di ASEAN*

1.3 Tujuan perancangan

Perancangan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Perancangan diharapkan dapat menjadi perpustakaan yang sesuai dengan Standar Nasional tahun 2017 Djati yang memenuhi layanan perpustakaan yang berbasis teknologi dalam mencapai sasaran visi
- 2) Mengoptimalkan *layoting* agar setiap sisi dapat digunakan untuk kepentingan perpustakaan
- 3) Mengoktimalkan ruangan sesuai kebutuhan dengan sarana teknologi yang memumpuni

1.4 Metode Perancangan

Dalam menyelesaikan perancangan perpustakaan kota Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, maka metode desain berdasarkan buku bentuk ruang dan tatanan edisi 2 oleh D.K Ching yang dilakukan berupa :

- 1) Penentuan Perancangan

Menentukan sebuah rancangan sebagai tujuan perancangan yang menentukan hasil-hasil dalam pengumpulan data untuk mempermudah bagaimana pengolahan desain pada tugas akhir

2) Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data akan dibagi atas dua tahap yaitu :

a. Observasi

Pada tahap ini untuk mengumpulkan data akan dilakukan beberapa tahap yaitu

- Mendatangi area yang menjadi objek perancangan dan Melakukan pengukuran dan pengamatan terhadap objek yang memiliki tipologi yang sama
- Melakukan dokumentasi sebagai tambahan referensi
- Wawancara dan quisioner kepada sivitas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
- Mendata jumlah koleksi yang akan dipamerkan yang sesuai dengan kebutuhan sivitas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

b. Studi literatur

Dalam mendesain akan dilakukan kajian untuk mengambil data-data yang diperlukan untuk merancang sebuah perpustakaan yang dapat diambil lalu diolah dari buku-buku yang berkaitan dengan pembangunan sebuah perpustakaan, jurnal yang berkaitan dengan cara menarik minat baca, dan peraturan pemerintah dalam membangun sebuah perpustakaan yang sesuai peraturan sebagai referensi standar-standar dan teori yang berkaitan dengan objek perancangan

3) Proses analisa data

Setelah data terkumpul yang dilakukan adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan untuk dijadikan sebuah acuan

dalam pembuatan desain yang menjawab berbagaimasalah yang telah ditemukan pada saat pengumpulan data.

4) Sintesa data

Tahap ini akan muncul hasil dari analisa data yang berupa programing yang merupakan hasil dari semua kesimpulan dari tahap yang telah dilewati seperti :

- Identifikasi proyek berupa dari hasil data-data yang diperoleh dalam perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
- Konsep perancangan berupa hasil pemecahan dari berbagai permasalahan dari data yang diperoleh untuk mencapai tujuan perancangan perpustakaan
- Program perancangan berupa penerapan konsep yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah seperti buble diagram, matriks kedekatan ruang, tabel kebutuhan ruang, zoning, blocking

5) Evaluasi

Pada tahap ini hasil dari sintesa dinilai ulang kelayakan yang sesuai dengan tujuan perancangan

6) perancangan

Pada tahap ini hasil dari evaluasi berupa diaplikasikan pada sebuah perancangan yang berupa hasil dari permasalahan objek seperti layout, *ceiling plan*, *floor plan*, furnitur, *section*, dan *elevation* dan setelah itu Setelah tahap perancangan akan ada tahap refisi untuk menilai kelayakan perancangan objek yang menjadi tahap penentuan untuk hasil perancangan yang benar

2. Kajian Literatur

2.1 Tinjauan Perpustakaan

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No.43 tahun 2007 disebutkan bahwa perpustakaan

universitas atau perguruan Tinggi merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga universitas untuk menunjang pelaksanaan kegiatan-kegiatan di universitas seperti pendidikan, penelitian, pengembangan, dan pengabdian masyarakat.

Menurut Standar Nasional perpustakaan tahun 2011 bahwa Perpustakaan perguruan tinggi adalah sebuah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka yang bertujuan memenuhi kebutuhan informasi pengajar dan mahasiswa di perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi dapat juga terbuka untuk publik.

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Nomor 13 Tahun 2017 bahwa Perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.

Jadi Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan fasilitas yang harus dimiliki sebuah perguruan tinggi dalam memenuhi kebutuhan civitas akademika untuk menunjang pendidikan yang dialami

2.1.1 Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Nomor 13 Tahun 2017 bahwa fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai berikut:

1) Fungsi Edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh karena itu yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar

mengajar dan materi pendukung pelaksana evaluasi pembelajaran.

2) Fungsi Informasi

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.

3) Fungsi Riset

Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4) Fungsi Rekreasi

Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan.

5) Fungsi Publikasi

Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya yakni sivitas akademika dan staf non-akademik.

6) Fungsi Deposit

Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya.

7) Fungsi Interpretasi

Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan dharmanya.

2.1.2 Koleksi perpustakaan Perguruan tinggi

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Nomor 13 Tahun 2017 bahwa koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai berikut:

a. Jenis koleksi perpustakaan perguruan tinggi

- 1) Koleksi perpustakaan berbentuk karya tulis, karya cetak, digital dan/atau karya rekam terdiri atas fiksi dan non fiksi.
- 2) Koleksi non fiksi terdiri atas buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi,

terbitan berkala, muatan lokal, laporan penelitian, dan literatur kelabu.

b. Jumlah koleksi perpustakaan perguruan tinggi

- 1) Jumlah buku wajib per mata kuliah paling sedikit 3 (tiga) judul.
- 2) Judul buku pengayaan 2 (dua) kali jumlah buku wajib.
- 3) Koleksi audio visual disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi atau 2% dari total jumlah judul koleksi non Audiovisual
- 4) Koleksi sumber elektronik (e-resource) jumlah dan materinya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi.
- 5) Jurnal ilmiah paling sedikit 2 (dua) judul (berlangganan atau menerima secara rutin) per program studi.
- 6) Majalah ilmiah populer paling sedikit 1 (satu) judul (berlangganan atau menerima secara rutin) per program studi

- 7) Muatan lokal (local content) atau repositori terdiri dari hasil karya ilmiah civitas academica (skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, simposium, konferensi, laporan penelitian, laporan pengabdian masyarakat, laporan lain-lain, pidato pengukuhan, artikel yang dipublikasi di jurnal nasional maupun internasional, publikasi internal kampus, majalah atau buletin kampus).

c. Pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi

Penambahan koleksi per tahun paling sedikit 3% dari total koleksi (judul) yang ada.

d. Cacah ulang (stock opname) koleksi perpustakaan perguruan tinggi

Perpustakaan melakukan cacah ulang koleksi perpustakaan paling sedikit sekali dalam 3 (tiga) tahun.

e. Penyiangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi

Penyiangan dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) tahun melalui koordinasi dengan jurusan/program studi terkait. Penyiangan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi koleksi perpustakaan yang rusak dan tidak dapat diperbaiki, serta tidak dapat dikonversi dalam bentuk lain. Disamping itu mempertimbangkan jumlah koleksi perpustakaan yang terlalu banyak atau melebihi ketentuan dalam kebijakan pengembangan koleksi.

f. Klasifikasi koleksi perpustakaan perguruan tinggi

Klasifikasi koleksi dalam buku *Dewey Decimal classification* tahun 1876 oleh Melvil Dewey secara umum klasifikasi dibagi menjadi 10 golongan besar yaitu sebagai berikut:

Kode	Keterangan klasifikasi
100	Philosophy (Filsafat)
200	Religion (agama)
300	Social Sciences (Ilmu Kemasyarakatan)
400	Language (Bahasa)
500	Natural sciences (ilmu murni)
600	Technology (teknologi)
700	The arts (kesenian, arsitektur dan olahraga)
800	Literature (kesustraan)
900	History (sejarah, Biografi)
000	General works (karya umum)

Tabel 2.1 klasifikasi koleksi perpustakaan **Sumber** buku *Dewey Decimal classification* tahun 1876

Dalam kalsifikasi koleksi *Dewey Decimal classification* terdapat pembagian kode 297 yang berarti seksi agama islam namun belum dijelaskan pembagian ilmu dalam agama islam oleh sebab itu pada tahun 1953 A. Kartawinata mengembangkan ide untuk memperjelas jenis dalam kode 297 yang diganti dengan 2X, dan ditulis menjadi 2X0 karena sistem klasifikasi *Dewey Decimal classification* harus minimal 3 digit. Oleh karena itu, maka notasi 2X ditambah 0 menjadi 2X0. Pada tahun 1953 ide tersebut disebarluaskan oleh kementrian agama untuk diterapkan pada perpustakaan termaksud PTAIN (sekarang Universitas Islam Negeri) sebagai dalah satu Universitas Islam di Indonesia dan mulai diterapkan sebagai pedoman pada perpustakaan-perpustakaan islam. Adapun pembagian klasifikasinya sebagai berikut

Kode	Keterangan klasifikasi
2x0	Islam (umum)
2x1	Al-Qur'an dan ilmu yang berkaitan
2x2	Hadis dan ilmu berkaitan
2x3	Aqaid dan ilmu kalam
2x4	Fiqih
2x5	Akhlak dan tasawuf
2x6	Sosial dan budaya islam
2x7	Filsafat dan perkembangan
2x8	Aliran dan sekte dalam islam
2x9	Sejarah islam dan biografi

Tabel 2.2 klasifikasi koleksi perpustakaan islam

Sumber buku *Dewey Decimal classification* tahun 1876

2.1.3 Sarana dan prasaana perpustakaan perguruan tinggi

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi No 13 Tahun 2017 bahwa sarana dan prasarana Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah :

1) Gedung/luasan ruang

Luas gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi paling sedikit 0,5 m2 x jumlah seluruh mahasiswa.

2) Ruang

Komposisi ruang

Ruang perpustakaan	Komposisi ruang
Area koleksi	45 %
Area pemustaka	25 %
Area kerja	10 %
lobby	20 %
Ruang khusus (area lain/toilet, ruang tamu, seminar/teater, area ruang ekspresi publik)	-

Tabel 2.3 komposisi Ruang berdasarkan SNP no. 13 tahun 2017

Sumber Standar Nasional Perpustakaan nomor 13 tahun 2017

3) Sarana

Perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan disesuaikan dengan koleksi dan pelayanan, untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan dengan memperhatikan pemustaka yang memiliki berkebutuhan khusus (disabilitas), seperti tabel berikut:

Jenis	Ratio	deskripsi
Perabot kerja	1 set / pengguna	Dapat menunjang kegiatan memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan. Paling sedikit terdiri atas kursi

		dan meja baca pengunjung, kursi dan meja kerja pustakawan, meja sirkulasi, dan meja multimedia
Perabot penyimpanan	1 set / perpustakaan	Dapat menyimpan koleksi perpustakaan dan peralatan lain untuk pengelolaan perpustakaan. Paling sedikit terdiri atas rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/ laci katalog, dan lemari yang dapat dikunci
Peralatan multimedia	1 set / perpustakaan	Paling sedikit terdiri atas 1 set komputer dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi
Perlengkapan lainnya	1 set / perpustakaan	Minimum terdiri atas buku inventaris untuk mencatat koleksi perpustakaan, buku pegangan pengolahan untuk pengatalogan bahan pustaka yaitu bagan klasifikasi, daftar tajuk subjek dan peraturan pengatalogan, serta papan pengumuman

Tabel 2.4 sarana pada perpustakaan berdasarkan SNP no. 13 tahun 2017
Sumber Standar Nasional Perpustakaan nomor 13 tahun 2017

2.1.4 Pencahayaan

Cahaya buatan, adalah cahaya yang ditimbulkan oleh benda atau gerakan benda yang dibuat manusia baik yang berupa lampu TL maupun lampu pijar. Penggunaan lampu TL sebagai alat penerangan sebaiknya dengan menggunakan komponen TL (Ballast, Kondensator, Starter) yang baik sehingga dapat mengurangi getaran cahaya yang timbul dari sumber cahaya tersebut

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi No 13 Tahun 2017 bahwa percahayaan Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah :

Area dalam perpustakaan	Jumlah lumen
Area baca (majalah dan surat kabar)	200 lumen
Meja baca (ruang baca umum)	400 lumen
Meja baca (ruang baca rujukan)	600 lumen
Area sirkulasi	600 lumen
Area pengolahan	400 lumen
Area akses tertutup (closed access)	100 lumen
Area koleksi buku	200 lumen
Area kerja	400 lumen
Area audio visual	100 lumen

Tabel 2.5 pencahayaan area pada perpustakaan
Sumber SNP nomor 13 tahun 2017

2.1.5 Penghawaan

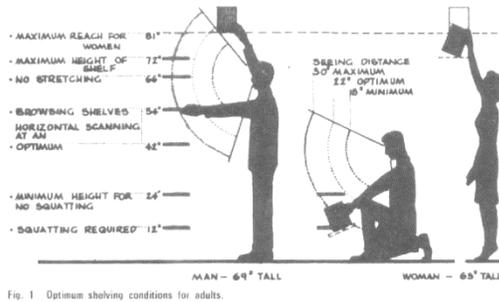
Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi No 13 Tahun 2017 bahwa kelembaban Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah :

Area dalam perpustakaan	Standar temperatur
Area baca pemustaka	20° – 25° celcius
Area koleksi	20° – 25° celcius
Area kerja	20° – 25° celcius

Tabel 2.8 temperatur area pada perpustakaan
Sumber SNP nomor 13 tahun 2017

2.1.6 Furnitur

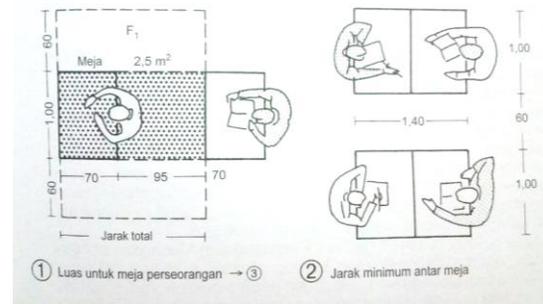
Furnitur pada perpustakaan bertujuan untuk memberikan rasa nyaman bagi para pengunjung perpustakaan tersebut dan pengunjung dapat mengakses buku yang diinginkan secara mudah yang tentunya dengan perhitungan ukuran rak dan lemari buku yang digunakan secara benar dan tepat sasaran. Tinggi maksimum rak buku ialah 180 cm, jarak tinggi antara tiap rak ialah 35 cm – 45 cm. Untuk jarak sirkulasi antara setiap rak buku ialah 100 cm – 200 cm.



Gambar 2.1 Jangkauan Orang Dewasa
Sumber Buku Time Saver, 2001

Berdasarkan buku *Data arsitek jilid 2,1991* bahwa lebar meja yang diperlukan untuk 1 orang dapat membaca dengan leluasa adalah 70 cm, panjang meja 100 cm. sedangkan untuk meja baca yang digunakan 2 orang yang berhadapan diperlukan ukuran 140 cm. Berdasarkan buku *Human Dimension and Interior Space.1979* bahwa tinggi suatu meja adalah 76 – 111 cm, sedangkan ukuran meja yang dapat digunakan untuk berdiskusi yang berbentuk lingkaran dengan kapasitas 4 orang adalah 100-152 cm tinggi dudukan kursi adalah 38.1-45.7 cm, kedalaman kursi adalah 45.7-55.8 cm. sedangkan ukuran meja yang dapat digunakan untuk berdiskusi dengan kapasitas 8 orang adalah 137-153 cm dan luas ruangan yang harus dimiliki dengan jarak bersih sirkulasi adalah 9.3 meter persegi. Jarak kursi dengan kursi yang lainnya dalam satu meja ialah 30

cm – 60 cm. jarak sirkulasi antara meja dengan meja yang lainnya ialah 150 cm – 200 cm.



Gambar 2.2 Ukuran meja
Sumber buku *Data arsitek jilid 2,1991*

2.1.7 Smart Library

Menurut wang tahun 2013 menyatakan smart library bukan sekedar perluasan perpustakaan secara fisik akan tetapi lebih dari dimana fokus pada layanan prima perpustakaan dan manajemen berkualitas tinggi dengan dukungan Teknologi Informasi. Hal ini direpresentasikan dengan interkoneksi, efisiensi yang tinggi dan kenyamanan. 5 karakteristik *smart library* yaitu :

- 1) *Smart Technology*
- 2) *Smart Envirotment*
- 3) *Smart service*
- 4) *Smart communities/user*
- 5) *Smart librarians/staff*

Dalam menjalankan *Smart Library*. Manajemen perpustakaan memiliki standar seperti:



Gambar 2.2 manajemen servis *Smart Library*
Sumber laman JA Security dan Innovations, 2018

- 1) Untuk mencegah pencurian buku tanpa terdeteksi maka dipasangkan *RFID Reader Gate* yang terhubung langsung dengan alarm yang mampu memberikan sinyal langsung apabila buku yang melewati *gate* tersebut belum terdaftar dalam buku peminjaman untuk dibawah pulang
- 2) Pemberian tagging untuk mempermudah dalam manajemen peletakan koleksi dan pengakses buku secara otomatis dalam peminjaman dan pengembalian serta pendeteksian buku secara otomatis
- 3) Peletakan buku secara mandiri oleh pembaca, namun hal ini terkadang dapat memberikan dampak negatif karena pembaca sering meletakkan buku bukan ditempat koleksi yang sesuai dengan kode rak seperti pada saat pembaca mengambil buku
- 4) Pengembalian buku secara mandiri oleh peminjam dengan menggunakan mesin yang mampu mendeteksi *tag* nama pada bagian buku tanpa melalui bagian sirkulasi yang harus dicek sama staf sirkulasi perpustakaan
- 5) Pencarian katalog koleksi buku secara mandiri dengan menggunakan perangkat komputer yang dihubungkan langsung OPAC perpustakaan
- 6) Peminjaman dan pengembalian buku yang dapat dilakukan dengan mudah dan cepat

2.2 Deskripsi Proyek

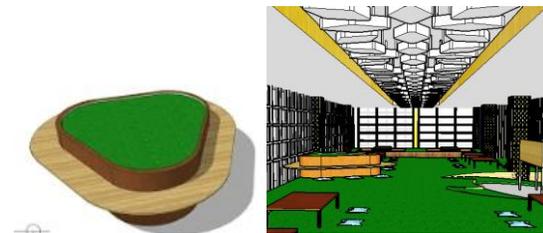
Proyek : redesign Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
 Sifat proyek : fiktif
 Jenis kepemilikan: pemerintah
 Alamat : kampus 1, Jalan Nasution Nomor 105, Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat
 Luas lahan : 2.100 m²
 Lantai : 4 lantai
 Luas bangunan : 4.928 m²
 Luas lantai 1 : 1.280 m²
 Luas lantai 2 : 1.216 m²
 Luas lantai 3 : 1.216 m²
 Luas lantai 4 : 1.216 m²

3.1 Konsep Bentuk



Gambar 3.1 logo UIN Bandung
Sumber Data pribadi, 2019

Konsep bentuk akan diambil dari bentuk logo Universitas UIN Bandung yang memiliki 12 sudut tajam terluar berbentuk modifikasi segitiga, 12 sudut berbentuk 2 segitiga yang digabungkan membentuk lambing hati, dan didalamnya terdapat bintang persegi 6 dengan sudut tajam dan bentuk paling terakhir adalah bentuk bintang yang memiliki 5 sudut tajam yang menggunakan banyak sudut-sudut tajam, dan beberapa bentuk dinamis, atau sudut yang ditumpulkan sebagai aksan. Penerapan bentuk ini diaplikasikan pada furnitur dan bentuk layouting serta ceiling agar mampu mencirikan perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati



Gambar 3.2 pengaplikasian bentuk furniture dari logo
Sumber Data pribadi, 2019

3.2. Konsep Material

Untuk menciptakan kesan modern dan alami maka konsep material yang digunakan adalah material semi natural yang menggabungkan material unsur natural dan unsur moder. Menurut Wicius Wong dalam bukunya *Principles of Form and Design*, 1993 bahwa setiap material memiliki tekstur untuk mendapatkan kesan tersendiri. Tekstur mengarah pada karakteristik dari permukaan sebuah bentuk. Setiap bentuk

mempunyai permukaan dan karakteristik, yang bisa dideskripsikan sebagai halus dan kasar, polos, atau dekoratif, buram atau mengkilap, empuk atau keras. Dalam buku Peran, kesan dan pesan bentuk-bentuk arsitektur oleh Hendraningsih, 1985, Berberapa jenis material yang biasa digunakan dalam arsitektur beserta kesan yang ditimbulkan sebagai berikut

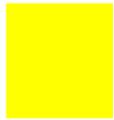
material	kesan	perawatan
Kayu	Hangat, Lunak, Alamiah, Menyenangkan	Di lap menggunakan kanebo
Rumput sintetis	berkesan alami	Dibersihkan dengan vacuum clener
Baja	Keras ,Kokoh, Kasar	Dicat anti karat
Metal	Ringan, Dingin	Dicat anti karat
Kaca	Ringkih, Dingin, Dinamis	Dilap menggunakan air
HPL	Berkesan natural dan bersih sesuai dengan motif	Dilap menggunakan kanebo
Keramik	Mewah yang menuntun penggayaan	Dipel

Tabel 3.1 material dan maknanya
Sumber buku Peran, kesan dan pesan bentuk-bentuk arsitektur.1985

3.3 Konsep warna

Konsep warna diambil dari warna-warna natural dan warna yang terdapat di logo UIN Bandung yaitu menggabungkan keharmonian warna dari *Analog Scheme*, agar memberikan kenyamanan warna dan pendekatan warna yang mudah digabungkan, karena berdekatan dalam palet tone warna. Penggabungan warna dari warna warm coklat menuju warna hijau. Dalam Buku peran,kesan, dan pesan bentuk-bentuk arsitektur,

Hendraningsih, 1985, Warna bersifat membangkitkan perasaan lewat indera penglihatan, Pemberian warna-warna tertentu pada setiap elemen dinding, langit-langit maupun lantai memberikan efek psikologis kepada manusia di dalam ruang tersebut

warna	Dinding
	Aman
	Hangat (tua) Mengganggu (terang)
	Sejuk, Aman, tenang Dapat dipercaya Mengganggu (tenang), Keruh (tua)
	Dingin Jauh (bila terang)
	Tidak ceria Seperti di penjara
	Netral Membosankan
	Netral dan Kosong Steril Tidak ada energy

Tabel 3.2 warna dan maknanya
Sumber buku Peran, kesan dan pesan bentuk-bentuk arsitektur.1985

3.4 Konsep pencahayaan



Gambar 3.3 contoh pencahayaan
Sumber Data pribadi, 2019

Konsep pencahayaan menggunakan Pencahayaan buatan akan membantu pencahayaan alami yang dapat membantu menerapkan suasana nyaman dan *Fresh* sesuai dengan konsep perancangan. Tipe pencahayaan utama berupa *ambient lighting* dengan teknik dengan menggunakan lampu recessed LED dan fluorescent merupakan jenis pencahayaan yang digunakan pada hampir di seluruh area. Sedangkan pada bagian *accent lighting* berupa LED stipe yang tersembunyi di dalam perbedaan ketinggian ceiling, di tepi kolom dan dipada furniture.

3.5 Konsep penghawaan



Gambar 3.4 AC Cassette
Sumber Data pribadi, 2019

Konsep penghawaan yang digunakan adalah penghawaan buatan dengan menggunakan AC Cassette untuk menjaga temperature didalam ruangan agar koleksi buku dapat bertahan lama. Penggunaan AC Cassette karena bangunan tidak

memiliki bagian AHU, AC Cassette ini diaplikasikan pada bagian koleksi umum maupun skripsi dan koleksi referensi serta bagian kantor, untuk area-area tertentu tidak memerlukan AC khususnya lantai 1 karena lantai 1 terasa sejuk karena jauh dari ceiling dan sangat tidak terkena sinar matahari

3.6 Konsep keamanan

Pada Thesis Gustina Erlianti yang berjudul “evaluasi penerapan sistem keamanan koleksi di Perpustakaan Kota Yogyakarta” menerangkan bahwa kerusakan koleksi disebabkan oleh tindakan manusia (seperti vandalism dan pencurian koleksi, faktor bencana, faktor biologis (seperti jamur dan serangga), dan faktor fisik (seperti cahaya, suhu, debu, tinta, dan asam). Salah satu upaya mengatasi ini diperlukan sistem keamanan yang baik untuk menghindari kerusakan yang dapat dilakukan oleh manusia. Menurut Endang fatmawati dalam buku “the art of library” halaman 54 menerangkan bahwa pengamanan di perpustakaan dapat dilakukan secara fisik melalui pengawasan dan pengontrolan pustakawan maupun dengan teknologi seperti CCTV, RFID, security Gateway.

Sedangkan untuk keamanan faktor bencana (seperti gempa bumi, dan kebakaran) dapat diatasi denganantisipasi springkler, smoke detector, heat detector, tangga darurat dan emergency exit.

Selain dalam bentuk pemberian perangkat keras untuk menjaga kemandirian perpustakaan juga diterapkan :

- 1) bahaya peramabatan api dengan cepat diperpustakaan maka digunakan material baja material untuk furnitur
- 2) Menjaga pengguna tidak mudah terpeleset maka digunakan lantai berbahan *tile* yang memiliki tekstur (pada kamar mandi, dan tangga)
- 3) Penggunaan *guiding block* sebagai bentuk pemberi petunjuk jalan kepada pengguna Tuna Netra

No	Nama alat	Fungsi	Keterangan	gambar
1	Smoke detector	mengaktifkan alarm apabila ada asap yang berlebihan	-jarak max. 12 m pada ruang dan 18 m pada sirkulasi	
2	Springkle dry powder	Mengeluarkan powder apabila ada tanda kebakaran	-Jarak 3 meter antar springkler - area kerja maks. 144 m ²	
3	Hydrant box	tempat penyimpanan alat-alat perlengkapan guna memadamkan kebakaran misalnya selang kebakaran, nozzle dan hydrant valve	Diletakan pada dinding bawah	
4	APAR (alat pemadam api ringan)	alat yang digunakan untuk memadamkan api atau mengendalikan kebakaran kecil	Digantung pada dinding pada ruangan dan ada disetiap lantai	
5	CCTV	Merekam segala aktifitas pada bidang kerja	Diletakan pada bidang datar pada plafon	
6	RFID Gate	sistem yang memungkinkan identifikasi, pelacakan dan pemantauan barang	Diletakan pada saat keluar ruangan	
7	Turnstile FID Gate	Sistem pembacaan identitas pada gerbang masuk menggunakan kartu RFID	Diletakan pada saat masuk kedalam ruangan	

Tabel 3.3 alat keamanan
Sumber Data pribadi

3.7 Konsep Akustik

Penelitian Harfano tahun 2005 menyebutkan sumber kebisingan di dalam perpustakaan terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1) *External Noise*

Suara yang berasal dari luar perpustakaan seperti suara mesin yang berasal dari sepeda motor dan mobil.

2) *Internal Noise*

Suara yang berasal dari dalam perpustakaan seperti suara percakapan baik oleh pemakai maupun staff perpustakaan, suara kursi yang digeser dan suara yang berasal dari peralatan yang digunakan didalam perpustakaan seperti *trolley*, mesin fotokopi, printer maupun mesin ketik.

Didalam perpustakaan akan digunakan material-material yang mampu mengurangi Maupun memblok suara seperti



Gambar 3.6 penggunaan kaca dan linoleum

Sumber Data pribadi, 2019

a) Kaca

Kaca digunakan sebagai media yang memblok suara internal perpustakaan bagian void agar suara pada setiap lantai tidak merambat ke lantai lainnya

b) Rumput sintetis

Sebagai unsur pemberi kesan lebih alami rumput sintetis juga mampu menyerap suara yang dihasilkan dari gerakan gesekan kaki pada bagian lantai

c) Linoleum

Bahan linoleum selain merupakan bahan *ecofriendly* namun mampu memberikan dampak pengurangan suara 19 db pada langkah kaki

3.8 Smart Library

Penerapan unsur-unsur *smart library* mengikuti tahap-tahap yang diterangkan dalam manajemen perpustakaan seperti:

- 1) Untuk mencegah pencurian buku tanpa terdeteksi maka dipasang *RFID Reader Gate* yang terhubung langsung dengan alarm yang mampu memberikan sinyal langsung apabila buku yang melewati *gate* tersebut belum terdaftar dalam buku peminjaman untuk dibawah pulang



Gambar 3.7 RFID Gate reader

Sumber laman *google.com*, 2019

- 2) Pemberian tagging untuk mempermudah dalam manajemen peletakan koleksi dan pengakses buku secara otomatis dalam peminjaman dan pengembalian serta pendeteksian buku secara otomatis
- 3) Peletakan buku secara mandiri pada bagian kotak peletakan buku yang nanti akan di susun kembali oleh pustakawan untuk menghindari buku yang diletakan tidak sesuai kelompok dan akan menyusahakan proses pencarian buku orang lain
- 4) Self- Sirculation adalah Pengembalian buku secara mandiri oleh peminjam dengan menggunakan mesin yang mampu mendeteksi *tag* nama pada bagian buku tanpa melalui bagian sirkulasi yang harus dicek sama staf sirkulasi perpustakaan



Gambar 3.8 Self-Circulation

Sumber laman *google.com*, 2019

- 5) Pencarian katalog koleksi buku secara mandiri dengan menggunakan perangkat komputer yang dihubungkan langsung OPAC perpustakaan



Gambar 3.8 pencarian buku dengan perangkat *touchscreen*
Sumber laman *google.com*, 2019

- 6) Masuk kedalam perpustakaan dengan menggunakan kartu Identitas dengan menggunakan Turnstile RFID gate



Gambar 3.9 Turnstile RFID gate
Sumber laman *google.com*, 2019

Selain tahap manajemen perpustakaan, pengembangan perpustakaan ke tahap *smart* juga didukung oleh karakteristik perpustakaan yang dibagi menjadi 5 bagian yaitu :

1) *Smart technology*

Teknologi-teknologi yang digunakan didalam perpustakaan mencakup proses mempermudah para pengunjung seperti

- a. Adanya *smart window* yang mampu berubah menjadi jendela yang semula adalah jendela tembus pandang menjadi jendela yang berwarna putih yang mampu memblokir sinar matahari dan pandangan ketika dialiri listrik



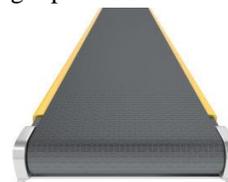
Gambar 3.10 Turnstile RFID gate
Sumber Data pribadi, 2019

- b. Adanya penggunaan *screen Digital* yang mampu dihubungkan dengan komputer untuk membantu proses presentasi tanpa memerlukan proyektor lagi



Gambar 3.11 *screen Digital*
Sumber laman *google.com*, 2019

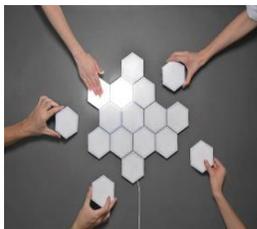
- c. Penggunaan *conveyor belt* pada bagian peminjaman buku yang sedang berada pada bagian penyimpanan dan buku referensi agar lebih memudahkan proses peminjaman tanpa antri lagi yang dapat diakses dengan permohonan peminjaman langsung menggunakan *tablet* yang akan langsung diproses oleh staf



Gambar 3.12 *conveyor belt*
Sumber laman *google.com*, 2019

- d. Pemberian cahaya secara mandiri untuk memudahkan pengunjung dalam proses pembelajaran dikarenakan masing manusia memiliki intensitas cahaya penglihatan yang baik masing-masing. Pemberian cahaya ini

diletakan pada bagian depan meja pada saat membaca buku, yang mampu digunakan dengan cara disentuh sekali saja



Gambar 3.12 *heliostouch*

Sumber laman *Instagram com*, 2019

- e. Adanya sreen yang membantu proses pencarian buku di dalam satu rak, jadi pengunjung tinggal menekan bagian pencarian untuk melihat buku berada pada baris keberapa dalam rak tersebut



Gambar 3.12 *Screen pada rak*

Sumber Data Pribadi, 2019

2) *Smart environment*

Lingkungan yang mendukung proses kegiatan pengguna perpustakaan di implementasikan pada pembagian kegiatan pada setiap lantai. Jadi setiap lantai akan memiliki focus masing-masing agar pengguna tidak perlu berpindah tempat apabila sedang melakukan proses pembelajaran dan proses kerja seperti

- a. Lantai pertama akan berisi area yang mampu mendukung semua kegiatan pada 1 tempat dan mampu membantu kegiatan pengguna yang memiliki keterbatasan (difabel) seperti ada loker, lobby,kafetaria (area ini mampu diakses tanpa perlu masuk kedalam bagian utama perpustakaan). Terdapat area *self-sirculation* yang dilakukans secara mandiri didekat lobby untuk memudahkan proses pinjam dan pengembalian buku ketika ingin keluar dari perpustakaan. Terdapat ruang koleksi braille

dan toilet difabel untuk pengguna tuna netra. Selain itu terdapat ruang multimedia, ruang audiovisual dan ruang diskusi yang ruang-ruang ini juga terdapat dilantai lain namun untuk mempermudah para pengguna yang memiliki kebutuhan khusus maka pada lantai 1 memiliki semua keperluan pengguna tanpa haus berpindah lantai lagi

- b. Pada lantai 2 akan tefokuskan pada area baca umum dan koleksi umum area baca. Pada lantai ini area koleksi akan menjadi area vocal point dengan bentuk melengkung agar memudahkan sirkulasi dan mampu mengarahkan pengunjung, area koleksi ini akan dibagi menjadi dua bagian yang dibedakan dengan warn rak dan lantai yaitu bagian pertama yang merupakan rak warna biru merupakan rak yang berisi koleksi penjabaran pelajaran agama islam (2X0) sedangkan rak berwarna kuning merupakan rak yang berisi ilmu penegetahuan umum. Selain itu area baca akan terbagi 2 bagian yaitu area baca untuk koleksi umum dan koleksi penjabaran agama islam. Bentuk area baca tebagi 2 juga yaitu lesehan dan duduk menggunakan kursi, alasannya karena setiap individu memiliki cara belajar tersendiri agar lebih nyaman. Di lantai 2 terdapat area multimedia yang kedua untuk mempermudah pengguna dalam proses belajar. Pada lantai ini juga akan terlihat proses interaksi perpustakaan dengan pengguna seperti adanya signage pada lantai untuk mempermudah pencarian koleksi, adanya screen pada rak untuk mencari buku, komputer dan tablet untuk mempermudah akses katalog pada OPAC

3) *Smart communities/users*

Untuk meningkatkan skil dan pengalaman pengguna perpustakaan maka di sediakan ruang-ruang yang dapat dipakai untuk melakukan diskusi yang boleh dimanffatkan oleh pengguna sebagai ruang rapat maupun ruang belajar kelompok. Ada juga ruang belajar privat yang digunakan untuk memaksimalkan cara cara belajar

individu seperti belajar sambil mendengarkan musik

4) *Smart librarians/staff*

Untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan maka staf dan petugas harus memberikan pelayanan yang baik berupa peningkatan koleksi menuju arah *digitalisasi* banyak buku yang mampu diakses oleh pengunjung dimana saja hanya dengan masuk ke dalam laman perpustakaan. Dengan peningkatan layanan seperti ini maka diperlukan ruang server yang mampu menyimpan semua data koleksi buku yang ada pada perpustakaan.

3. 9 Peggayaan

Mendukung konsep dan menggabungkan unsur alam dan teknologi dan masih mencirikan bentuk keislaman sesuai dengan universitas maka perancangan perpustakaan UIN Bandung akan menggunakan penggayaan Kontemporer Maroko. Peggayaan kontemporer maroko adalah gaya yang mempresentasikan masa kini yang menampilkan tampilan ruang yang rapi dan bersih dengan segala perangkat modern yang telah terpasang dengan unsur maroko sebagai bagian utama yang menonjol. Pembagian gaya dapat dilihat dari :



Gambar 3.7 penerapan unsur maroko dan kontemporer pada desain

Sumber Data pribadi, 2019

- 1) Kolom yang memiliki ukiran berbentuk floral yang merupakan ciri desain dari maroko

- 2) Penggunaan drop ceiling yang berbentuk bunga pada bagian utama pada setiap lantai
- 3) Warna-warna yang digunakan merupakan warna-warna yang menunjukkan kemewahan pada penggayaan maroko seperti warna emas biru tua (sebagai aksan elegan) pada furniture dan ceiling

4. Kesimpulan

Perancangan interior perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati bertujuan sebagai tempat penunjang pendidikan didalam area Universitas yang memenuhi kebutuhan penyediaan fasilitas pokok serta mampu tumbuh menjadi perpustakaan yang berbasis *Smart Library* seperti area koleksi, area baca, area sirkulasi, area penyimpanan, area multimedia maupun area penunjang kegiatan pengoprasian perpustakaan dan memenuhi kebutuhan dalam menggali potensi diri seperti ruang diskusi, home theater dan memudahkan pemustakan dalam melakukan aktifitas didalam perpustakaan dengan menggunakan teknologi serta mampu memberikan pengalaman dalam menggunakan fasilitas perpustakaan

5. Daftar pustaka

- Standar nasional perpustakaan perguruan tinggi tahun 2011
 Standar nasional perpustakaan perguruan tinggi nomor 13 tahun 2017
 Undang-Undang Republik Indonesia No.43 tahun 2007
 perpustakaan dan masyarakat oleh Sutarno pada tahun 2003
 Pengantar Ilmu Perpustakaan oleh Sulistyio Basuki, gramedia pustaka utama
 Buku Pedoman Perlengkapan Perpustakaan 1992
 Buku manajemen perpustakaan, LASA HS, penerbit ombak
 buku *Human Dimension and Interior Space*, 1979
 Berdasarkan buku *Data arsitek jilid 2, 1991*
 buku *Architecture Form, Space, And Order 1979*.DK Ching
 wucius wong *Principles of Form and Design 1993*